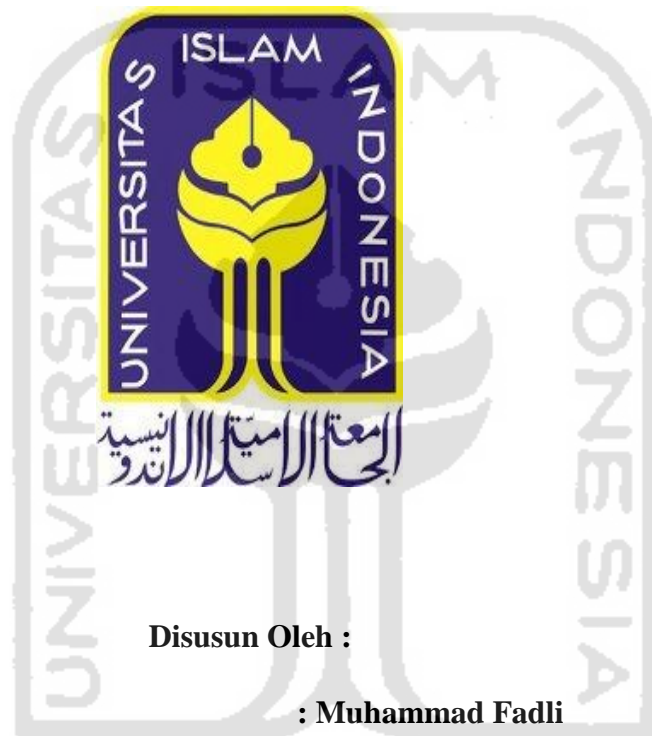


**ANALISIS PENGARUH PMDN, UPAH DAN PDRB TERHADAP  
KESEMPATAN KERJA DI PROVINSI JAWA**

**TENGAH TAHUN (1995-2014)**

**SKRIPSI**



**Disusun Oleh :**

**Nama : Muhammad Fadli**

**Nomor mahasiswa : 12313292**

**Jurusan : Ilmu Ekonomi**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2017**

Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di  
Provinsi Jawa Tengah Tahun (1995-2014)

**SKRIPSI**

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

Guna memperoleh gelar sarjana strata 1

Jurusan Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Islam Indonesia

Oleh :

Nama : Muhammad Fadli

Nomor mahasiswa : 12313292

Jurusan : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA**

**FAKULTAS EKONOMI**

**YOGYAKARTA**

**2017**

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi jurusan Ilmu Ekonomi FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis,




Muhammad Fadli

## PENGESAHAN SKRIPSI

Analisis Pengaruh PMDN, Upah dan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di  
Provinsi Jawa Tengah Tahun (1995-2014)

Nama : Muhammad Fadli  
Nomor Mahasiswa : 12313292  
Jurusan : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 15 Maret 2017  
Telah disetujui dan disahkan oleh  
Dosen Pembimbing,



Suharto, S.E., M.Si.

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PENGARUH PMDN, UPAH DAN PDRB TERHADAP KESEMPATAN KERJA DI  
PROVINSI JAWA TENGAH TAHUN 1995-2014**

Disusun Oleh : **MUHAMMAD FADLI**

Nomor Mahasiswa : **12313292**

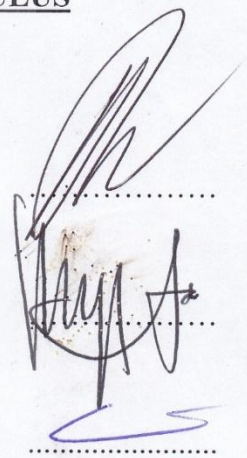
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Kamis, tanggal: 20 April 2017

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Suharto, SE., M.Si.

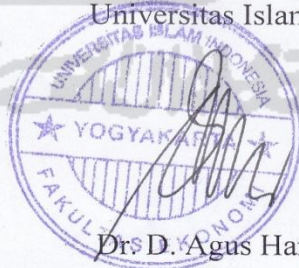
Penguji : Unggul Priyadi, Dr., M.Si.

Rokhedi Priyo Santoso, SE., MIDEc



Handwritten signatures of the examiners, including a large signature at the top and a smaller one below, with dotted lines indicating the signature area.

Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



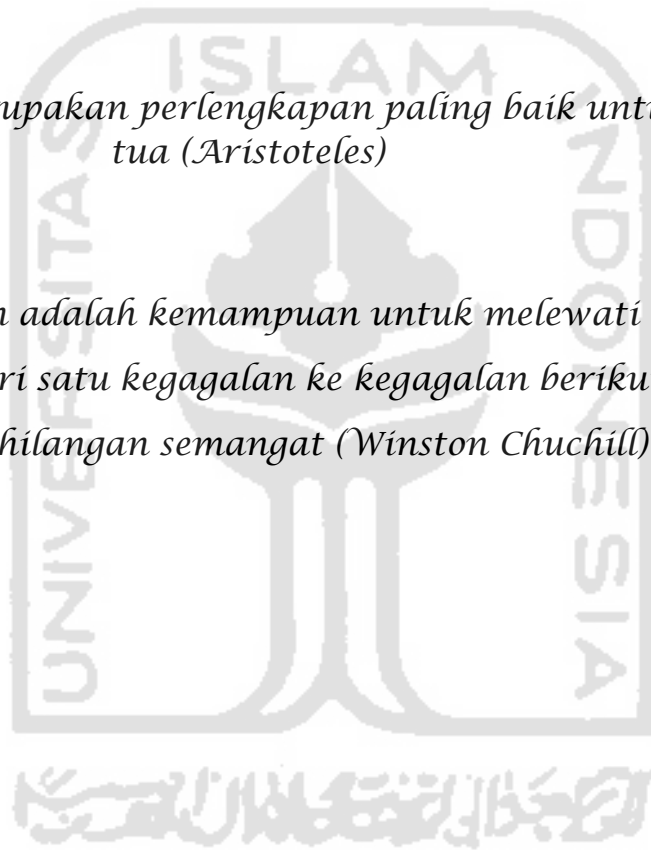
Dr. D. Agus Harjito, M.Si.

## *MOTTO*

*Pahlawan bukanlah orang yang berani menetakan pedangnya ke pundak lawan, tetapi pahlawan yang sebenarnya ialah orang yang sanggup menguasai dirinya ketika ia marah (Nabi Muhammad Saw)*

*Pendidikan merupakan perlengkapan paling baik untuk hari tua (Aristoteles)*

*Keberhasilan adalah kemampuan untuk melewati dan mengatasi dari satu kegagalan ke kegagalan berikutnya tanpa kehilangan semangat (Winston Churchill)*



## PERSEMBAHAN



*Alhamdulillahillobbil'allamin*

*Persembahan penulis terhadap skripsi ini:*

*Kepada Allah SWT yang telah memberi rahmad, kesehatan, kemudahan serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi.*

*Kepada Ayah dan Ibu ku yang tercinta yang telah memberikan dukungan berbentuk materi, moral dan semangat yang tidak ternilai didalam hidup saya.*

*Kepada kedua adik saya tersayang.*

*Kepada Diyah Purba yang selalu memberikan semangat dan dukungan.*

*Dan buat diri saya sendiri.*

*Serta saya sangat berterima kasih untuk semua yang telah mendukung dan memberi semangat terutama kepada ALLAH SWT yang selalu memberikan kemudahan, keluarga, sahabat, teman-teman, yang selalu mensupport serta memotivasi saya. Karena dukungan anda semua penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan hikmat dan akurat.*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil'alamin dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Allah SWT atas limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi sampai tuntas. Shalawat beserta salam tidak lupa sekiranya selalu dipanjatkan kepada Nabi besar Muhammad SAW dan keluarga serta para sahabatnya sampai akhir zaman. Berkat beliau penuh cahaya islam dan iman hingga saat ini.

Dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan orang-orang disekita penulis. Oleh karena itu, mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang selalu memberikan rahmad, nikmat, hidayah dan segala kuasa-Nya kepada umatnya yang telah memberikan kemudahan untuk saya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tuntas.
2. Bapak Nandang Sutrisno,SH.,M.Hum.,LLM.,Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr.,Drs Dwipraptono Agus H, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Drs. Akhsyim Afandi, MA, Ph. D. selaku kepala Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.



5. Bapak Suharto S.E.,M.Si. selaku Dosen Pembimbing. Penulis berterima kasih banyak sedemikian rupa disela-sela kesibukannya menyempatkan waktu untuk memberi bimbingan, dukungan, nasehat dan arahan serta bantuan yang sangat banyak sekali sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Sarastri Mumpuni Ruchba M.Si., selaku dosen wali akademik selama kuliah telah mendidik saya dengan baik dan memberikan arahnya selama kuliah.
7. Bapak Dwi Anjar Suseno yang senantiasa membantu saya dalam hal apapun. Beliau yang sudah saya anggap seperti bapak saya sendiri, serta seluruh dosen pengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Islam.

Hasil penelitian ini semoga dapat bermanfaat untuk semua pihak yang membaca tulisan ini. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga segala kekurangan yang terdapat pada skripsi ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran untuk penelitian dimasa yang akan datang dan menjadi sumber referensi. Dan tak lupa penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Yogyakarta, 15 Maret 2017

Penulis,



Muhammad Fadli

## DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul .....	i
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	ii
Halaman Pengesahaan Skripsi.....	iii
Halaman Ujian Skripsi .....	iv
Halaman Motto .....	v
Halaman Persembahan .....	vi
Halaman Kata Pengantar .....	vii
Halaman Daftar Isi.....	ix
Halaman Daftar Tabel .....	xii
Halaman Daftar Gambar.....	xiii
Halaman Daftar Lampiran.....	xiv
Abstrak .....	xv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
1.4. Sistematika Penulisan .....	8
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI</b>	
2.1. Kajian Pustaka .....	10
2.2. Landasan Teori .....	15
2.2.1. Kesempatan Kerja.....	15
2.2.2. Pertumbuhan Ekonomi .....	18

2.2.3. Upah .....	27
2.2.4. Investasi .....	31
2.3. Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen .....	36
2.3.1. Hubungan PDRB Terhadap Kesempatan Kerja. ....	36
2.3.2. Hubungan PMDN Terhadap Kesempatan Kerja. ....	37
2.3.3. Hubungan UPAH Terhadap Kesempatan Kerja.....	37
2.4 Hipotesis. ....	39
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1. Jenis dan Cara Pengumpulan Data .....	40
3.1.1. Jenis Data.....	40
3.1.2. Pengumpulan Data.....	40
3.2. Definisi Variabel Penelitian.....	41
3.2.1. Variabel Dependen .....	41
3.2.2. Variabel Independen.....	41
3.3. Teknik Analisis Data .....	42
3.4. Evaluasi Hasil Regresi.....	43
3.4.1. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	43
3.4.2. Uji F .....	43
3.4.3. Uji T.....	44
3.4.4. Uji Asumsi Klasik. ....	44
<b>BAB IV HASIL DAN ANALISIS</b>	
4.1. Deskripsi Data Penelitian .....	48
4.2. Hasil Dan Analisa.....	48
4.2.1. Hasil Pemilihan Model .....	48
4.2.2. Hasil Regresi Linier .....	50
4.3 Evaluasi Hasil regresi .....	50
4.3.1. Koefisien Determinasi $R^2$ .....	50
4.3.2. Uji F .....	51
4.3.3. Uji t-statistik .....	52

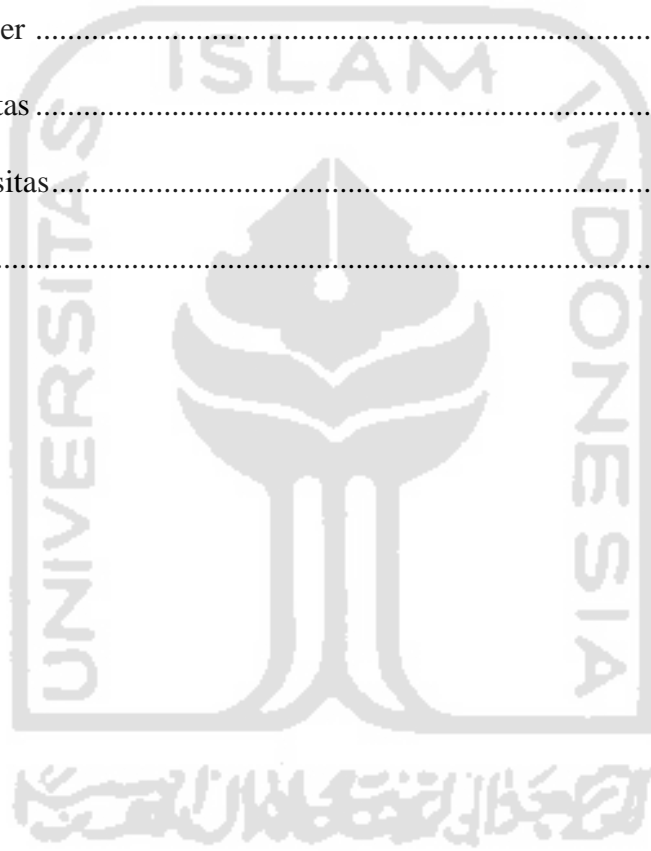
4.3.4. Uji Asumsi Klasik . . . . .	53
4.4. Analisis Ekonomi. . . . .	55
4.4.1 Pengaruh PMDN Terhadap Kesempatan Kerja.....	55
4.4.2 Pengaruh UPAH Terhadap Kesempatan Kerja . . . . .	55
4.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap Kesempatan Kerja.....	55
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Saran . . . . .	57
DAFTAR PUSTAKA.....	59
LAMPIRAN . . . . .	62



## DAFTAR TABEL

Tabel

1.1 PMDN di Provinsi Jawa Tengah 2008-2012.....	3
1.2 Upah dan PDRB di Provinsi Jawa Tengah .....	5
4.1 Uji MWD Untuk Regresi Linier .....	49
4.2 Uji MWD Untuk Regresi Log Linier .....	49
4.3 Hasil Regresi Linier .....	50
4.4 Uji Multikolinieritas .....	53
4.5 Uji Heterokedastisitas .....	54
4.6 Uji Autokorelasi .....	54



## DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka pemikiran .....	39
------------------------------	----



**DAFTAR LAMPIRAN**

Data Mentah ..... 62

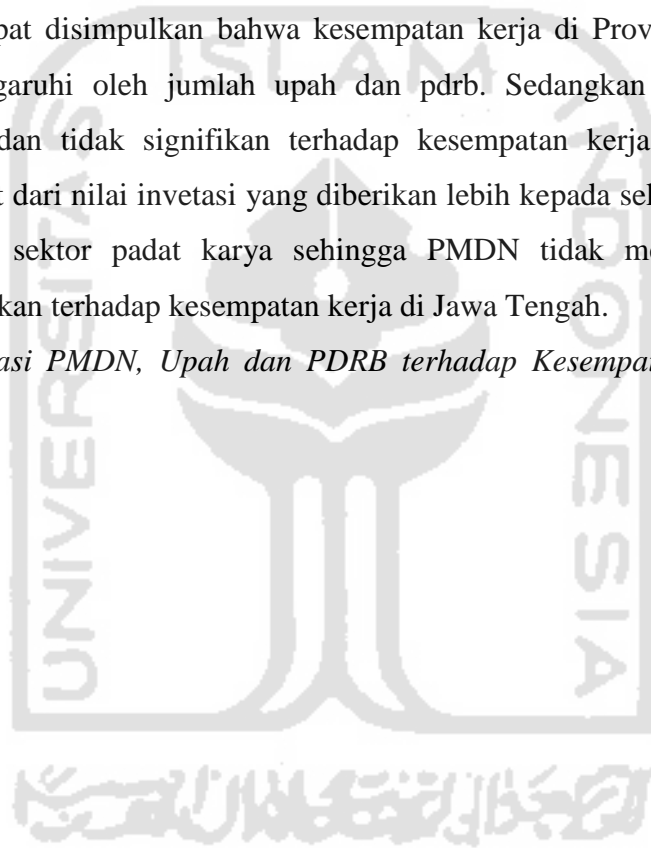
Hasil Regresi ..... 63



## ABSTRAK

PMDN, UPAH dan PDRB mempunyai peranan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah pada tahun 1995-2014. Peningkatan upah, pmdn dan pdrb akan meningkatkan kesempatan kerja sehingga dapat mengurangi pengangguran yang ada di Jawa Tengah sehingga dapat mensejahterakan masyarakat tersebut. Data yang digunakan adalah data sekunder dengan menggunakan alat analisis regresi linier berganda (OLS). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa upah dan PDRB berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah dapat dipengaruhi oleh jumlah upah dan pdrb. Sedangkan investasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Hal ini dilihat dari nilai investasi yang diberikan lebih kepada sektor padat modal dibandingkan sektor padat karya sehingga PMDN tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah.

**Kata Kunci** : *investasi PMDN, Upah dan PDRB terhadap Kesempatan Kerja*





# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan hal utama yang harus dilakukan oleh setiap Negara untuk mencapai sebuah kehidupan yang lebih baik, meningkatkan pendapatan riil, meningkatkan produktivitas dan terutama untuk mensejahterakan masyarakat. Pembangunan akan menciptakan perluasan kesempatan kerja dan mengarahkan pendapatan secara merata. Kegiatan pembangunan ekonomi dilaksanakan baik jangka panjang maupun jangka pendek. Baik ditingkat Nasional maupun ditingkat yang lebih rendah seperti provinsi atau kabupaten.

Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang yang juga melaksanakan pembangunan ekonomi. Tujuannya untuk mencapai kehidupan yang lebih baik, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, memperbaiki perekonomian baik infrastruktur maupun dari segi ekonomi lainnya untuk mensejahterakan masyarakat Indonesia.

Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu provinsi yang ada di Indonesia yang juga melaksanakan pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, menciptakan lapangan pekerjaan, mengurangi pengangguran meningkatkan perkembangan segala sektor ekonomi baik pertanian, industri maupun jasa, infrastruktur dan lain segala bidang ekonomi lainnya. Hal ini dilakukan salah satunya untuk mensejahterakan masyarakat Jawa Tengah serta mengurangi kemiskinan yang

ada di Provinsi Jawa Tengah. Selain itu dengan meningkatkan pembangunan ekonomi akan memberikan perluasan kesempatan kerja bagi tenaga kerja usia produktif.

Kesempatan kerja tidak hanya menyangkut dalam bidang perekonomian akan tetapi juga dalam bidang sosial. Ketika perekonomian melemah maka peluang untuk bekerja akan semakin kecil akibat terjadinya krisis ekonomi. Selain itu peluang kerja yang semakin sempit dapat membuat seseorang melakukan tindakan kriminal dan lain sebagainya. Di Negara berkembang masalah ketenagakerjaan biasanya berkaitan dengan terbatasnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang berkualitas, gaji yang relatif rendah, sempitnya peluang kerja dan tingginya populasi penduduk yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja sehingga dampak dari masalah ketenagakerjaan di Negara berkembang yaitu pengangguran, ketimpangan serta akan mengakibatkan kemiskinan.

Jumlah tenaga kerja yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2008 sebesar 15.463.658 juta orang sedangkan pada tahun 2012 sebesar 16.132.890 juta orang. Pada tahun 2008 ke tahun 2012 jumlah tenaga kerja yang bekerja semakin meningkat, artinya bahwa peluang kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah masih sangat besar (Badan Pusat Statistik, 2012). Dapat diketahui bahwa sumber pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di Jawa Tengah yaitu melalui sektor industri baik industri pengolahan dan lain sebagainya. Industri yang berkembang di Provinsi Jawa Tengah akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian di Jawa

Tengah. Selain itu meningkatnya industri maka akan meningkatkan output sehingga akan merangsang jumlah tenaga kerja yang lebih banyak. Jumlah tenaga kerja yang semakin meningkat akan mengurangi pengangguran, ketimpangan serta kemiskinan sehingga pertumbuhan ekonomi akan semakin meningkat.

Faktor yang dapat mempengaruhi perluasan kesempatan kerja yaitu investasi, upah dan lain sebagainya. Investasi berpengaruh besar terhadap perluasan kesempatan kerja. Besarnya nilai investasi di suatu wilayah menentukan besarnya permintaan tenaga kerja, artinya bahwa semakin besar dan semakin meningkat investasi maka akan meningkatkan penggunaan jumlah tenaga kerja. Untuk perkembangan industri, pertanian dan sektor lainnya perlu adanya investasi agar usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan sektor-sektor ekonomi tersebut dapat berjalan sesuai yang diinginkan. Usaha akumulasi modal dapat melalui mekanisme permintaan agregat, dimana akan meningkatkan usaha produksi dan pada akhirnya akan meningkatkan permintaan tenaga kerja (Sukirno, 2010)

**Tabel 1.1**  
**Realisasi Permodalan Dalam Negeri**  
**di Provinsi Jawa Tengah 2008-2012**

TAHUN	PROYEK	PMDN
2008	14	1.336,30
2009	8	2.642,60
2010	40	795,4
2011	100	2.737,80
2012	78	5.797,10

Sumber : data diolah, Bps Jawa Tengah.

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa realisasi PMDN di Provinsi Jawa Tengah mengalami fluktuatif. Hal ini disebabkan oleh perekonomian yang tidak stabil sehingga akan mengakibatkan naik-turunnya investasi. Ketika perekonomian melemah maka investor tidak akan berinvestasi terhadap wilayah tersebut dan begitu juga sebaliknya. Investasi mengalami penurunan pada tahun 2010 sebesar 795,4 milyar rupiah sedangkan realisasi PMDN tertinggi dengan jumlah proyek 78 pada tahun 2012 sebesar 5.797.10 milyar rupiah. Hal ini merupakan bahwa investasi yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah mengalami peningkatan yang signifikan. Ketika investasi meningkat maka akan menyerap tenaga kerja yang lebih banyak sehingga akan terjadi kesempatan kerja yang lebih besar.

Selain investasi, upah juga mempengaruhi perluasan kesempatan kerja. Upah merupakan salah satu cara memperluas kesempatan kerja. Upah minimum di Provinsi Jawa Tengah masih sangat minim dibandingkan dengan provinsi lainnya. Rendahnya upah yang diberikan tidak dapat memenuhi kebutuhan yang tidak terbatas.

**Tabel 1.2**

**Upah dan PDRB di Provinsi Jawa Tengah**

Tahun	Upah	PDRB
2005	390,000	133,211,271.96
2006	450,000	139,083,397.78
2007	500,000	145,345,678.84
2008	547,000	152,627,778.98
2009	575,000	159,331,308.05
2010	660,000	167,086,824.28
2011	675,000	175,300,285.81
2012	765,000	184,483,023.38
2013	830,000	193,802,334.47
2014	1,067,000	203,397,068.97

Sumber : data diolah, BPS Jawa Tengah

Dapat dilihat pada tabel diatas bahwa setiap tahunnya upah mengalami kenaikan yang signifikan. Pengaruh kenaikan ini dilihat dari tingginya biaya hidup dan tuntutan dari masyarakat sendiri.

Salah satu indikator penting untuk menganalisis pembangunan ekonomi yang terjadi disuatu Negara adalah pertumbuhan ekonomi, yang diukur dari perbedaan produk domestik bruto tahun tertentu dengan tahun sebelumnya (Setiawan dan Handoko, 2005). Peningkatan atau kenaikan dalam pertumbuhan ekonomi berarti terjadi kenaikan didalam aktivitas ekonomi di daerah tersebut.

Dari tabel 1,2 diatas dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah terus meningkat. Hal ini menandakan bahwa tingkat produktivitas di Provinsi Jawa tengah dari tahun ke tahunnya semakin membaik, sehingga mendorong perekonomian di Provinsi Jawa Tengah.

Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan memperluas kesempatan kerja. Semakin berkembang infrastruktur, jalan, hotel serta perkembangan sektor-sektor ekonomi akan menambah jumlah penggunaan tenaga kerja di Provinsi Jawa Tengah. Pada tahun 2008 PDRB Jawa Tengah sebesar 152,627,778.98 juta rupiah sedangkan 2012 sebesar 184,483,023.38 juta rupiah. Pertumbuhan ekonomi semakin meningkat setiap tahunnya.

Dengan melihat Provinsi Jawa Tengah dengan penduduk terbesar ketiga di Indonesia. Maka dari itu penulis ingin meneliti bagaimana tingkat kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah dapat meningkatkan partisipasi masyarakat untuk berkerja. Meningkatnya jumlah partisipasi dan penyerapan tenaga kerja yang tinggi akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Jumlah investasi yang semakin meningkat, upah yang relatif tinggi dan PDRB semakin meningkat setiap tahunnya maka diperkirakan akan merangsang kesempatan kerja sehingga jumlah tenaga kerja akan semakin meningkat. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk membuat penelitian yang membahas masalah tersebut diatas dengan judul **“ANALISIS PENGARUH PMDN, UPAH DAN PDRB TERHADAP KESEMPATAN KERJA di JAWA TENGAH TAHUN 1995-2014”**.

## **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka perumusan masalah penelitian ini adalah :

1. Seberapa besar pengaruh PMDN terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2014
2. Seberapa besar pengaruh upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2014
3. Seberapa besar pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2014

## **1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian**

### **Tujuan penelitian**

1. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PMDN terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2014
2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh upah terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2014
3. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah tahun 1995-2014

### **Manfaat penelitian**

1. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam menerapkan ilmu yang dipelajari selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

2. Sebagai bahan studi, perbandingan dan tambahan ilmu bagi kalangan akademis dan penelitian dalam melakukan penelitian dengan topik sama.
3. Sebagai bahan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang pengaruh pertumbuhan investasi, pertumbuhan penyerapan tenaga kerja terhadap pertumbuhan ekonomi dan perubahan struktur ekonomi baik secara langsung maupun tidak langsung di pulau sumatera.

#### **1.4 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari beberapa bab, yaitu sebagai berikut:

##### **BAB 1. PENDAHULUAN**

Unsur-unsur yang pokok yang harus dimuat dalam bab pendahuluan adalah latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II. KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

Kajian pustaka berisi pendokumentasian dan pengkajian hasil dari penelitian-penelitian yang pernah dilakukan pada area yang sama. Landasan teori yang digunakan untuk mendekati permasalahan yang akan diteliti. Landasan teori merupakan bagaimana cara peneliti menteorikan hubungan antar variabel yang terlihat dalam permasalahan yang diangkat pada penelitian tersebut. Hipotesis merupakan dugaan atau suatu awal dan masih bersifat



sementara yang akan dibuktikan kebenarannya setelah data lapangan (empiris) dapat diperoleh.

### **BAB III. METODE PENELITIAN**

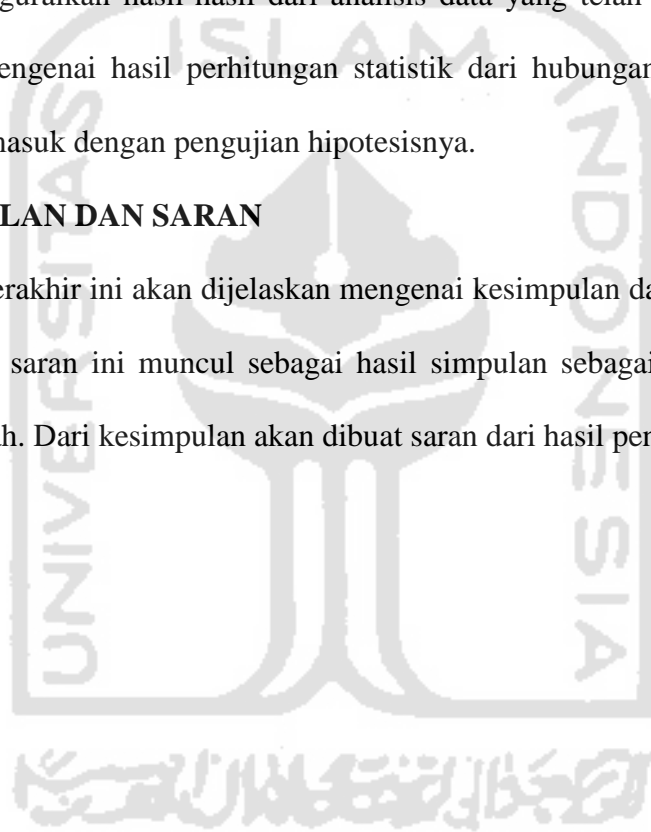
Bab ini menguraikan tentang jenis-jenis data yang diperlukan dan cara pengumpulan datanya, definisi operasional variabel dan metode analisis.

### **BAB IV. HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**

Bab ini menguraikan hasil-hasil dari analisis data yang telah diperoleh dan menjelaskan mengenai hasil perhitungan statistik dari hubungan masing-masing variabel termasuk dengan pengujian hipotesisnya.

### **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Dalam bab terakhir ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan dari analisa yang dilakukan dan saran ini muncul sebagai hasil simpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah. Dari kesimpulan akan dibuat saran dari hasil penelitian.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Dalam kajian pustaka ini memuat berbagai penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti lain dan penelitian terdahulu, dan permasalahan yang diangkat dan yang dilakukan oleh penelitian ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti lain.

Sarman (2005) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Pertumbuhan Ekonomi dan Kesempatan Kerja di Kota Kendari Tahun 1995-2004” mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi yang meningkat berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Kota Kendari. Besarnya pertumbuhan ekonomi atas dasar harga konstan di Kota Kendari dari tahun 1995-2004 rata-rata mencapai 7% hal ini sebanding dengan pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Kendari yang mengalami peningkatan rata-rata sebesar 5,97%. Sehingga dapat dikatakan bahwa semakin meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Kota Kendari berdampak pada pertumbuhan kesempatan kerja di Kota Kendari.

Sadnyana (2008) melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Investasi Swasta dan Ekspor di Bali Tahun 1993-2006”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Teknik alat analisis regresi linier

berganda dengan tarif nyata sebesar 5 persen serta menggunakan bantuan teknik analisis program SPSS 12.0. Hasil mengemukakan bahwa pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali pada tahun 1993-2006 yaitu sebesar 75.6 persen dan 24.4 persen dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak dimasukkan dalam model penelitian yang dilakukan.

Setiaji dan Sudarsono (2004) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Diferensiasi Upah Antar Provinsi Terhadap Kesempatan Kerja”. Penelitian yang dilakukan bertujuan untuk mengkaji diferensiasi upah (harga tenaga kerja) dan pengaruhnya terhadap permintaan tenaga kerja antar industri dan antar provinsi di Indonesia. Sebagaimana dilaporkan dalam penelitian tahap pertama, beberapa provinsi pada tahun 2002 masih menetapkan upah minimum sektoral provinsi atau UMSP. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa provinsi-provinsi yang melakukan diferensiasi upah atau menetapkan upah minimum sektoral mempunyai signifikan yang beragam. Misalnya di atas lima jenis upah, cenderung mendiferensiasi ke atas (menghabiskan surplus pembeli yang relatif kaya). Diferensiasi upah ke atas tersebut cenderung mengurangi penggunaan tenaga kerja. Kesempatan kerja rata-rata provinsi dengan UMSP yang makin terdiferensiasi, maka akan semakin berkurang dengan besaran yang signifikan.

Gunawan (2006) melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Produksi Total dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di Bali Periode 1985-2004”. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan koefisien korelasi berganda. Dalam perhitungan dengan program SPSS di peroleh persamaan regresi yaitu :  $Y=807370.1 + 1.129 X_1 + 7.750 X_2 + \mu_i$ . Dalam perhitungan t-test pada tingkat keyakinan 95 persen diperoleh hasil t-hitung > t-tabel (14,588 > 1,725) yang berarti ada hubungan positif antara produksi total dengan penyerapan tenaga kerja. Sedangkan hasil t-hitung > t-tabel (1,788 < 1,725) yang berarti ada hubungan positif antara tingkat investasi dengan penyerapan tenaga kerja. Hasil perhitungan untuk uji serempak dengan tingkat keyakinan 90 persen diperoleh hasil F-tabel (3,49) ≤ F-hitung (107,024) menunjukkan bahwa produksi total dan investasi berpengaruh secara serempak terhadap kesempatan kerja di Provinsi Bali.

Nurdiasyah, Prasetyo (2015) Pembangunan ekonomi pada hakikatnya adalah serangkaian usaha kebijaksanaan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas kesempatan kerja dan mengarahkan pembagian pendapatan secara merata. Adakah pengaruh nilai PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Adakah pengaruh tingkat upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Adakah pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, Terdapat pengaruh nilai PDRB terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7%. Terdapat pengaruh tingkat upah minimum terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 75%. Terdapat pengaruh tingkat inflasi terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 7%. Terdapat pengaruh PDRB, upah minimum dan inflasi secara bersama-sama terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah sebesar 90.9% dan sisanya dipengaruhi variabel lain yang tidak dikaji dalam penelitian ini.

Melihat kesimpulan dan hasil penelitian maka saran dari peneliti antara lain, Pemerintah hendaknya lebih memperhatikan PDRB agar lebih baik lagi, dimana dalam penelitian kali ini PDRB berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Selain PDRB pemerintah juga lebih memperhatikan upah minimum untuk para pekerja dimana upah minimum juga mempengaruhi tingkat pengangguran. Tingkat pengangguran juga dipengaruhi dari tinggi rendahnya inflasi yang terjadi. Maka dalam hal kaitannya dengan inflasi juga perlu diperhatikan oleh pemerintah. Dalam kaitannya dengan tingkat pengangguran terbuka, dimana masyarakat yang masuk dalam usia produktif lebih diberikan bimbingan maupun keterampilan diri, dengan begitu akan dapat mengurangi tingkat pengangguran yang ada.

Karningsih (2015) melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Penciptaan Lapangan Kerja di Kota Semarang”. Data yang digunakan dengan

metode wawancara dan *Focus Group Discussion* (FGD). Variabel tersebut adalah persediaan atau penawaran tenaga kerja (*supply*) dan permintaan atau kebutuhan tenaga kerja (*demand*). Teknik analisa yang digunakan adalah analisis *strength, weaknes, opportunity and threat* (SWOT). Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan peluang kerja jumlahnya jauh lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah pengangguran. Akibatnya jumlah pengangguran sulit berkurang (*backlog*). Peluang kerja dibidang perdagangan dan jasa cukup terbuka dan berkembang. Namun dari sisi ketersediaan tenaga kerja yang bergerak dibidang perdagangan dan jasa belum sesuai dengan kebutuhan. Strategi penciptaan lapangan kerja adalah membuka peluang sebesar – sebesarnya untuk investasi dibidang apa saja. Penciptaan lapangan pekerjaan perlu memperhatikan aspek atau digalang sehingga upaya penurunan angka pengangguran dapat terwujud, dan *backlog* pengangguran semakin lama akan semakin berkurang.

Dari kajian pustaka diatas dapat disimpulkan bagaimana mengatasi masalah kesempatan kerja. Penelitian ini berhubungan dengan penelitian yang dilakukan dengan meneliti masalah – masalah terhadap kesempatan tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Variabel yang digunakan merupakan PMDN, Upah dan PDRB di Provinsi Jawa Tengah.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Kesempatan Kerja**

Menurut Simanjuntak (1998), tenaga kerja mencakup penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga. Pencari kerja, bersekolah, dan mengurus rumah tangga walaupun tidak bekerja, tetapi secara fisik mampu dan sewaktu-waktu dapat ikut bekerja. Kesempatan kerja dapat diartikan sebagai tolak ukur pembangunan Nasional atau lebih mengarah kepada pembangunan ekonomi, karena kesempatan kerja merupakan sumber pendapatan bagi mereka yang mendapatkan kesempatan untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan. Selain itu kesempatan kerja juga merupakan sumber dari peningkatan pendapatan Nasional yang diukur melalui peningkatan Produk Nasional Bruto (PNB). Dalam GBHN disebutkan bahwa tujuan pembangunan Nasional disamping meningkatkan produksi Nasional, maka pertumbuhan ekonomi yang meningkat juga harus meningkatkan pertumbuhan lapangan pekerjaan. Karena kesempatan kerja tidak hanya mengandung nilai ekonomi tetapi juga mengandung nilai kemanusiaan dengan menumbuhkan rasa harga diri, sehingga dapat memberikan isi asas kemanusiaan.

Menurut Tambunan (2003) kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat tertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau suatu instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia jika terdapatnya lapangan kerja yang mencukupi atau seimbang dengan banyaknya jumlah tenaga kerja yang tersedia atau yang sedang mencari pekerjaan. Dengan

kata lain bahwa kesempatan kerja disini tidak menunjukkan potensi akan tetapi lebih kepada fakta jumlah tenaga kerja yang ada. Istilah *employment* dalam bahasa inggris berasal dari kata kerja *to employ* yang berarti menggunakan dalam suatu proses atau usaha memberikan pekerjaan atau sumber penghidupan. Jadi *employment* berarti keadaan orang yang sedang mempunyai pekerjaan. Penggunaan istilah *employment* sehari-hari biasa dinyatakan dengan sejumlah orang yang ada dalam pekerjaan atau mempunyai pekerjaan. Pengertian ini mempunyai dua unsur yaitu lapangan dan kesempatan kerja dan orang yang dipekerjakan atau yang melakukan pekerjaan tersebut. Jadi pengertian *employment* dalam bahasa inggris yaitu kesempatan kerja yang sudah diduduki.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) yang dimaksud dengan kesempatan kerja adalah banyaknya orang yang dapat bertampung untuk bekerja pada suatu perusahaan atau instansi. Kesempatan kerja ini akan menampung semua tenaga kerja yang tersedia apabila lapangan pekerjaan yang tersedia mencukupi atau seimbang dengan banyaknya tenaga kerja yang tersedia. Sedangkan lapangan pekerjaan adalah bidang kegiatan dari usaha atau pekerja atau instansi dimana seseorang bekerja atau pernah bekerja. Dalam prakteknya, suatu Negara dianggap sudah mencapai tingkat penggunaan tenaga kerja penuh atau kesempatan kerja penuh apabila dalam kurang dari empat persen (Sukirno, 2010).

Undang-undang No.14 tahun 1969, tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu bekerja atau melaksanakan pekerjaan, baik didalam hubungan kerja maupun diluar hubungan kerja dengan tujuan untuk menghasilkan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (pasal 1). Jadi tenaga kerja



menurut ketentuan ini meliputi tenaga kerja yang bekerja didalam maupun diluar hubungan kerja, dengan alat produksi utamanya dalam proses produksi adalah tenaganya sendiri, baik tenaga fisik maupun fikiran.

Menurut Simanjuntak (2002) tenaga kerja (*man power*) mengandung pengertian usaha kerja atau jasa yang dapat diberikan dalam proses produksi. Dalam hal ini tenaga kerja mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, tenaga kerja mencakup orang yang mampu bekerja untuk memberikan jasa atau usaha kerja tersebut, mampu bekerja berarti mampu melakukan kegiatan yang mempunyai nilai ekonomi, yaitu kegiatan tersebut menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Tenaga kerja terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. menurut Simanjuntak (2002) angkatan kerja dibedakan dalam tiga golongan, yaitu :

1. Pengangguran (*open unemployment*) yaitu orang yang sama sekali tidak bekerja dan berusaha mencari pekerjaan.
2. Setengah pengangguran (*under employed*) yaitu mereka yang kurang dimanfaatkan dalam bekerja dilihat dari segi jam kerja, produktivitas kerja dan pendapatan. Setengah pengangguran dapat dibedakan sebagai berikut :
  - a. Setengah pengangguran kentara (*visible underemployed*) yakni mereka yang bekerja kurang dari 35 jam seminggu.
  - b. Setengah pengangguran tidak kentara (*invisible underemployed*) yaitu mereka yang produktivitas pendapatan rendah.

- c. Bekerja penuh yaitu keadaan dimana permintaan tenaga kerja sama dengan penawaran tenaga kerja.

### **2.2.2 Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan juga sebagai proses kenaikan kapasitas produksi suatu perekonomian yang diwujudkan dalam bentuk kenaikan pendapatan Nasional. Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan apabila terjadi peningkatan GNP riil di Negara tersebut.

Pertumbuhan ekonomi juga berkaitan dengan kenaikan output perkapita. Dalam pengertian ini ada dua sisi yang perlu diperhatikan yaitu output total dan jumlah penduduk, sebab apabila kedua aspek tersebut dijelaskan, maka perkembangan output perkapita bisa dijelaskan. Jumlah penduduk meningkat dan diimbangi dengan pendapatan Nasional yang meningkat maka pertumbuhan ekonomi akan terwujud. Kemudian aspek yang ketiga adalah pertumbuhan ekonomi perspektif waktu jangka panjang yang artinya selama perekonomian suatu Negara masih ada maka penambahan akan jumlah barang dan jasa akan terus ada dari satu periode ke periode lainnya (Boediono, 2009:1-2).

Berdasarkan dua pengertian pertumbuhan ekonomi diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat terjadi apabila suatu Negara atau suatu daerah mampu menyediakan barang ekonomi atau jumlah barang dan jasa bagi penduduknya, akibat dari hasil penggunaan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam jangka panjang, sehingga

pada akhirnya akan diikuti dengan peningkatan pendapatan perkapita dan peningkatan pendapatan pada masyarakat yang akan mensejahterakan masyarakat.

Menurut teori pertumbuhan ekonomi neo klasik atau solow ada tiga faktor atau komponen utama dalam pertumbuhan ekonomi dari setiap Bangsa. Ketiga faktor tersebut (Todaro, 2003).

1. Akumulasi modal, termasuk semua investasi baru dalam tanah, peralatan fisik dan sumber daya manusia melalui perbaikan dibidang kesehatan, pendidikan dan keterampilan kerja.
2. Pertumbuhan penduduk yang pada akhirnya akan memperbanyak jumlah angkatan kerja.
3. Kemajuan teknologi yang secara luas sebagai solusi untuk menyelesaikan pekerjaan dengan mudah dan lebih efisien.

Model pertumbuhan ini digunakan untuk menjelaskan bagaimana hubungan pertumbuhan persediaan modal, pertumbuhan angkatan kerja, dan kemajuan teknologi saling berinteraksi dalam perekonomian, karena sumber kemajuan ekonomi dapat ditelusuri oleh faktor-faktor tersebut.

Investasi yang besar akan memperbaiki sumber daya fisik dan sumber daya manusia, meningkatkan kuatitas produksi. Sehingga akan menyebabkan penambahan tenaga kerja yang akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan teknologi merupakan faktor utama dalam merangsang pertumbuhan ekonomi disetiap lapisan masyarakat. Teknologi yang semakin modern akan mempermudah segala aktivitas bagi

masyarakat yang tinggal disetiap wilayah. Perusahaan akan mempermudah memproduksi barang sehingga akan menambah pendapatan dan mendapatkan keuntungan sehingga pendapatan Nasional akan meningkat. Pendapatan Nasional meningkat maka tentunya pertumbuhan ekonomi akan meningkat.

#### **A. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk, atau apakah ada perubahan struktur ekonomi terjadi atau tidak (Arsyad, 1999:13). Pengaruh pertumbuhan sebelumnya terhadap ekonomi, pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang ditandai dengan penambahan barang dan jasa yang diproduksi dari sebelumnya dan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat semakin meningkat. Menjadikan pertumbuhan ekonomi mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya dan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi yang sekarang. Pertumbuhan ekonomi yang meningkat akan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

#### **B. Teori Pertumbuhan Adam Smith**

Sumber daya alam yang tersedia merupakan wadah yang paling mendasar dari kegiatan produksi suatu masyarakat. Adam Smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi tahapan yang berurutan, yaitu

dimulai dari masa perburuan, beternak, masak bercocok tanam, perdagangan dan perindustrian. Jumlah sumber daya selama tersedia merupakan “batas maksimum” bagi pertumbuhan suatu perekonomian. Menurut teori ini masyarakat akan mengikuti perkembangan dunia. Dunia yang semakin modern maka masyarakat akan bergerak dari masyarakat tradisional ke modern yang kapitalis, yang awal pertumbuhan masyarakat tradisional dari petani, beternak dan berburu berpindah menjadi masyarakat modern yaitu melakukan perindustrian dan perdagangan. Dalam prosesnya, pertumbuhan ekonomi semakin terpacu dengan adanya sistem pembagian kerja antar pelaku ekonomi. Menurut Adam Smith proses pertumbuhan ekonomi akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan keterkaitan satu dengan yang lain. Timbulnya peningkatan kerja pada sektor di suatu daerah atau wilayah akan meningkatkan daya tarik bagi pemupuk modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi dan memperluas pasar daerah tersebut. Hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi suatu daerah semakin pesat. Pertumbuhan ekonomi akan terus terjadi apabila tabungan, akumulasi modal dan investasi tetap saling berhubungan satu sama lain sehingga tercipta potensi pasar. Potensi pasar akan bisa dicapai secara maksimal jika setiap warga masyarakat diberi kebebasan seluas-luasnya untuk melakukan pertukaran dan melakukan kegiatannya.

### C. Teori Pertumbuhan Menurut Harrod-Domar

Teori pertumbuhan Domar-Harrod menganalisis tentang syarat-syarat apa dan keadaan bagaimana yang harus diciptakan dalam perekonomian agar tercapai suatu pertumbuhan yang cukup mantap (*steady growth*); yang dapat diartikan sebagai pertumbuhan yang selalu akan memunculkan penggunaan sepenuhnya peralatan modal dalam siklus perekonomian. Dalam teorinya juga disebutkan bahwa pengeluaran investasi (I) tidak hanya mempunyai pengaruh (lewat proses *multiplier*) terhadap permintaan agregat (Z), tetapi juga terhadap penawaran agregat (S) melalui pengaruhnya terhadap kapasitas produksi.

Model Domar-Harrod tentang pertumbuhan ekonomi ditujukan bagi perekonomian kapitalis yang telah maju. Model Domar-Harrod cocok digunakan untuk Negara yang telah maju. Dalam menjaga tingkat keseimbangan *full employment* dari tahun ke tahun menjadi suatu keharusan bagi pendapatan nyata (*real income*) dan output untuk tetap berkembang pada tingkatan yang sama dengan perkembangan kapasitas produksi dari barang-barang modal. Dalam kenyataannya, model Harrod-Domar kurang begitu cocok untuk kondisi Negara-Negara berkembang, dimana karakteristik Negara berkembang ditandai dengan tingginya jumlah penduduk dan angkatan kerja dan banyaknya investasi-investasi dilakukan langsung oleh rumah tangga. Namun dalam teori *capital efficient* atau *capital output ratio* (COR) yang diartikan sebagai perbandingan antara modal dan pendapatan masih dianggap memegang peranan penting untuk menentukan berapa banyak investasi setiap tahun yang harus dilakukan agar terdapat pertumbuhan

ekonomi dengan konteks tetap mempertahankan kondisi *full employment*. Sedangkan *incremental capital output ratio* (ICOR) merupakan perbandingan antara pertambahan modal dengan pertambahan pendapatan dalam suatu periode tertentu. Dalam hal ini konsep ICOR lebih bersifat statis karena merupakan refleksi stok modal pada keadaan tahun tertentu. Sebaliknya ICOR bersifat lebih dinamis karena memperlihatkan investasi sebagai suatu arus (*flow*) dari pertambahan modal. Model Harrod-Domar yang sederhana untuk pertumbuhan ekonomi dapat diformulasikan sebagai berikut:

Tabungan (S) adalah suatu proporsi (s) tertentu dari pendapatan Nasional (Y).

$$S = sY \quad (2.1)$$

1. Investasi (I) adalah perubahan dalam stok modal (K), yang dapat dinyatakan dalam  $dK$

$$I = dK \quad (2.2)$$

Karena stok modal mempunyai hubungan langsung dengan jumlah pendapatan Nasional atau output (Y) sebagaimana dikemukakan dalam konsep COR atau K, maka :

$$K/Y = k \text{ atau } dK/dY = k \text{ atau } dK = k.dY \quad (2.2a)$$

2. Selanjutnya, karena jumlah tabungan Nasional (S) harus sama dengan jumlah investasi (I) di dalam keseimbangan maka dibuat identitas yaitu:

$$S = I \quad (2.3)$$

Dari perumusan (2.1) dikatakan bahwa  $S = sY$  maka dari persamaan (2.2) dan (2.2a) diperoleh persamaan  $I = dk = k.dY$ , karena itu dapat ditulis

identitas tabungan dan investasi seperti digambarkan dalam persamaan (2.3) sbb:

$$S = sY = k \cdot dY = dK = I \quad (2.3a)$$

$$sY = k \cdot dY \quad (2.3b)$$

3. Kemudian dengan membagi kedua sisi persamaan (2.3b) mula-mula dengan Y dan kemudian dengan k, dari sini diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$dY/Y = s/k \quad (2.4)$$

Dari sisi kiri persamaan (2.4) atau  $dY/Y$ , menggambarkan tingkat perubahan atau tingkat pertumbuhan dari pendapatan Nasional kotor. Persamaan (2.4) yang merupakan persamaan yang sudah disederhanakan dari persamaan Harrod-Domar dalam teori pertumbuhan ekonomi ( $dY/Y$ ) ditentukan secara bersamaan oleh rasio tabungan domestik ( $s$ ) dan ICOR. Secara lebih spesifik, persamaan tersebut menyatakan bahwa tanpa ada investasi pemerintah, semakin besar GDP maka investasi yang dilakukan akan semakin produktif.

#### **D. Teori pertumbuhan Solow-Swan**

Teori pertumbuhan ekonomi neo-klasik berkembang sejak tahun 1950an. Teori ini berkembang berdasarkan analisis-analisis mengenai pertumbuhan ekonomi menurut pandangan ekonomi klasik. Menurut teori ini pertumbuhan ekonomi tergantung kepada penyediaan faktor-faktor produksi seperti penduduk, tenaga kerja dan akumulasi modal serta



kemajuan teknologi. Pandangan ini didasarkan kepada anggapan yang mendasari analisis klasik, yaitu perekonomian akan tetap mengalami tingkat pengerjaan penuh (*full employment*) dan kapasitas peralatan modal akan tetap sepenuhnya digunakan sepanjang waktu. Dengan kata lain, selama perekonomian akan semakin berkembang tergantung pada penambahan penduduk, akumulasi modal dan kemajuan teknologi. Jika penambahan penduduk diimbangi dengan akumulasi modal yang tinggi dan perkembangan teknologi maka pertumbuhan ekonomi akan tinggi.

#### **E. Pengertian PDRB**

PDRB merupakan jumlah nilai tambah atau jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah dalam satu tahun tertentu untuk menentukan tingkat pertumbuhan ekonomi daerah atau wilayah tersebut. PDRB dihitung berdasarkan atas harga berlaku dan atas harga konstan. PDRB atas harga berlaku menggambarkan nilai-nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun tersebut. Sedangkan PDRB atas harga konstan menunjukkan nilai tambah barang dan jasa yang dihitung menggunakan harga pada tahun dasar yang di Indonesia ditetapkan tahun 1993 (Suranto, Agus. 2009).

PDRB adalah salah satu indikator makro yang biasanya digunakan untuk mengevaluasi hasil-hasil pembangunan di suatu daerah dalam lingkup Kabupaten/Kota. PDRB yang meningkat dari tahun sebelumnya itu menunjukkan keberhasilan pembangunan daerah atau wilayah tersebut.

Untuk menghitung nilai seluruh produksi yang dihasilkan suatu perekonomian dalam satu tahun tertentu dapat digunakan 3 cara perhitungan, yaitu :

### 1. Pendekatan Produksi

Menghitung pendapatan Nasional dengan pendekatan produksi adalah menjumlahkan produksi total masing-masing sektor ekonomi. Atau menjumlahkan secara keseluruhan nilai tambah dari semua sektor kegiatan ekonomi.

Dimana :  $NI = E + A + I + N + J$

NI : *National Income*

E : Sektor ekstraktif

A : Agraris

I : Industri

N : Niaga/perdagangan

J : Jasa

### 2. Pendekatan Pendapatan

Menurut Suryana, pendekatan ini dilakukan dengan cara menjumlahkan pendapatan dari faktor-faktor produksi yang digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa. Pendapatan yang dihitung adalah pendapatan yang diperoleh oleh mereka yang memiliki faktor-faktor produksi, seperti pemilik modal, pekerja, dan pengusaha.

Dimana :  $NI = W + I + R + P$

NI : *National Income*

W	: Gaji
I	: Modal
R	: Sewa
P	: Profit

### 3. Pendekatan Pengeluaran

Pendapatan Nasional dapat dihitung dari seluruh pengeluaran yang dilakukan oleh seluruh masyarakat.

Dimana :  $NI = C + I + G + (X-M)$

C : Pengeluaran konsumsi

I : Investasi swasta

X : Ekspor

M : Import

G : Pengeluaran pemerintah.

#### 2.2.3 Upah

Upah menurut UU No 13 tahun 2003, upah adalah suatu penerimaan sebagai imbalan dari pengusaha terhadap buruh atau pekerja sebagai hasil dari suatu pekerjaan atau jasa yang telah dilakukan atau yang akan dikerjakan, dinilai dalam bentuk uang yang ditetapkan menurut persetujuan, atau peraturan pendundang-undangan dan dibayarkan sesuai dengan perjanjian kerja antara pengusaha dengan buruh termasuk tunjangan baik untuk buruh maupun keluarga. Upah yang diberikan guna untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan dengan upah seseorang mendapatkan konsumsi kebutuhan melebihi yang dibutuhkan.

Menurut Sukirno (2010) yang dimaksud dengan upah adalah pembayaran atau jasa-jasa fisik maupun mental yang disediakan oleh tenaga kerja kepada perusahaan. Dengan demikian dalam teori ekonomi tidak dibedakan diantara pembayaran ke atas jasa-jasa pekerja-pekerja dan profesional dengan pembayaran ke atas jasa-jasa kasar dan tidak tetap. Kedua jenis pendapatan pekerja tersebut dinamakan upah. Dengan demikian upah adalah pembayaran yang diterima pekerja dari perusahaan atas jasa-jasa fisik maupun mental yang telah diberikan kontribusi terhadap perusahaan.

Sesuai UU No 13 pasal 92 ayat 2 pengusaha melakukan peninjauan upah secara berkala dengan memperhatikan kemampuan dan produktivitas. Menurut Simanjuntak (2002) sistem pengupahan di Indonesia berdasarkan pada tiga fungsi upah yaitu :

1. Menjamin kehidupan yang layak bagi pekerja dan keluarganya.
2. Mencerminkan imbalan atas hasil kerja karyawan.
3. Menyediakan insentif untuk mendorong produktivitas kerja.

Menurut Heidjracman dan Husnan (1992:140) sistem pengupahan yang umum diterapkan adalah sebagai berikut:

**a. Sistem waktu**

Dalam sistem waktu besarnya kompensasi di tetapkan berdasarkan standar waktu seperti jam, hari, minggu, atau bulan, sistem waktu ini biasanya diterapkan juga prestasi kerja sulit diukur perunitnya. Jadi besarnya kompensasi hanya didasarkan pada lamanya bekerja.

**b. Sistem hasil (output)**

Dalam sistem hasil besarnya kompensasi ditetapkan atau kesatuan unit yang dihasilkan pekerja, seperti perpotong, meter, liter, meter liter dan kilogram. Dalam sistem ini, biasanya kompensasi yang dibayar selalu didasarkan kepada banyaknya hasil yang dikerjakan, bukan pada lamanya waktu pekerja.

**c. Sistem borongan**

Dalam sistem ini pendapatan berdasarkan besarnya pada banyaknya pekerjaan dan lamanya mengerjakan. Upah borongan ini mengaitkan kompensasi secara langsung dengan produksi yang dihasilkan. Besar kecilnya balas jasa sangat tergantung pada kecermatan mengkalkulasi biaya borongan tersebut. Sistem ini merupakan sistem pengupahan yang paling populer.

Menurut Zanrowi (2007) fungsi upah secara umum terdiri dari :

1. Untuk mengalokasikan secara efisien kerja manusia, menggunakan sumber daya tenaga manusia secara efisien, untuk mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.
2. Untuk mengalokasikan secara efisien sumber daya manusia. Sistem pengupahan (kompensasi) adalah menarik dan menggerakkan tenaga kerja ke arah produktif, mendorong tenaga kerja pekerjaan produktif ke pekerjaan yang lebih produktif.
3. Untuk menggunakan sumber tenaga manusia secara efisien pembayaran upah (kompensasi) yang relatif tinggi mendorong manajemen

memanfaatkan tenaga kerja secara ekonomi dan efisien. Dengan cara demikian pengusaha dapat memperoleh keuntungan dari pemakaian tenaga kerja. Tenaga kerja mendapat upah (kompensasi) sesuai dengan keperluan hidupnya. Mendorong stabilitas dan pertumbuhan ekonomi akibat alokasi pemakaian tenaga kerja secara efisien, sistem perusahaan (kompensasi) diharapkan dapat merangsang, mempertahankan stabilitas dan pertumbuhan ekonomi.

Sedangkan faktor-faktor mempengaruhi tingkat upah adalah :

**a. Penawaran dan permintaan tenaga kerja**

Pekerjaan yang membutuhkan keterampilan tinggi sedangkan jumlah tenaga kerja yang tersedia langka, sehingga upah akan cenderung tinggi. Sedangkan untuk jabatan-jabatan yang mempunyai penawaran melimpah justru memiliki standar gaji yang rendah.

**b. Organisasi buruh**

Adanya serikat buruh yang saat ini semakin berkembang dikalangan pekerja maka menjadikan kedudukan pekerja kuat sehingga, *bargaining position* akan berpindah kepada mereka yang kuat dan menaikkan upah.

**c. Kemampuan perusahaan untuk membayar**

Bagi perusahaan, gaji merupakan komponen biaya produksi, apabila terjadi kenaikan biaya produksi maka akan

mengakibatkan kerugian sehingga perusahaan tidak akan mampu memenuhi fasilitas perusahaan.

#### **2.2.4 Investasi**

Secara umum investasi meliputi penambahan barang-barang dan jasa dalam masyarakat seperti penambahan mesin-mesin baru, pembuatan jalan baru, pembukaan tanah baru dan sebagainya yang akan meningkatkan pembangunan, penambahan tenaga kerja serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi selain itu dengan adanya investasi infrastruktur, pembangunan lainnya sangat berpengaruh positif untuk pertumbuhan ekonomi di setiap Negara baik Negara maju maupun Negara berkembang (Sukanto, 2007).

Menurut Sukirno (2005) mengatakan bahwa investasi didefinisikan sebagai pengeluaran untuk pembelian untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa dimasa depan.

Dalam kaitannya dengan perusahaan dimana perusahaan melakukan investasi untuk mendapatkan profit sebesar-besarnya dimana dana investasi tersebut salah satunya bersumber dari dana masyarakat yang ditabung pada lembaga-lembaga keuangan, Deliamov dalam Marketiva (1995), mengemukakan bahwa investasi merupakan pengeluaran perusahaan secara keseluruhan yang mencakup pengeluaran untuk membeli bahan baku atau material, mesin-mesin dan peralatan pabrik serta

semua modal lain yang diperlukan dalam proses produksi, pengeluaran untuk keperluan bangunan kantor, bangunan tempat tinggal karyawan dan bangunan konstruksi lainnya, juga perubahan nilai stok atau barang cadangan sebagai akibat dari perubahan jumlah dan harga.

Sedangkan menurut Dumairy (1996:81) investasi adalah penambahan barang modal secara neto positif. Seseorang yang membeli barang modal tetapi ditujukan untuk mengganti barang modal yang habis dalam proses produksi bukanlah merupakan investasi, tetapi disebut dengan pembelian barang modal untuk mengganti (*replacement*). Pembelian barang modal ini merupakan investasi pada waktu yang akan datang.

Adapun tujuan investasi menurut Mountjoy yaitu investasi mempunyai tujuan meningkatkan kapasitas produksi untuk menghasilkan output yang lebih banyak dengan keuntungan yang maksimal atau meningkatkan keuntungan dari sebelumnya, ketimbang menyediakan pekerjaan dalam jumlah yang besar. Tetapi dengan tercapainya itu maka jumlah pekerjaan yang lebih banyak akan datang dengan sendirinya. Produktivitas yang lebih tinggi akan mengakibatkan surplus yang lebih besar sehingga memungkinkan terhimpunnya dana untuk investasi, dengan demikian dapat diharapkan kenaikan terus-menerus. Dari beberapa pendapat diatas tentang investasi, maka dapat disimpulkan investasi merupakan suatu pengeluaran sejumlah dana dari investor atau pengusaha



guna membiayai kegiatan produksi untuk mendapatkan keuntungan dimasa yang akan datang.

## 1. Faktor-Faktor Penentu Tingkat Investasi

### a. Tingkat Bunga

Sangat berperan dalam menentukan tingkat investasi yang terjadi dalam suatu Negara. Apabila tingkat bunga rendah maka tingkat investasi akan semakin tinggi karena kredit dari bank masih menguntungkan untuk mengadakan investasi. Sebaliknya tingkat bunga tinggi, maka investasi kredit bank tidak menguat.

Dalam literatur, ada dua istilah yang dapat digunakan untuk melihat tingkat suku bunga dari investasi yaitu :

- i. *Marginal Efficiency of Investment* (MEI), yang menggambarkan hubungan tingkat suku bunga dengan investasi yang senyatanya dilakukan oleh para pengusaha dalam suatu jangka tertentu.
- ii. *Marginal Efficiency of Capital* (MEC), yang menggambarkan hubungan antara tingkat suku bunga dengan penanaman modal yang seharusnya dilakukan untuk usaha-usaha yang tingkat pengambilan modalnya (*rate of return*) lebih besar daripada tingkat suku bunga yang menguntungkan.

Keynes mengatakan masalah investasi baik ditinjau dari penentuan jumlahnya maupun kesempatan untuk mengadakan investasi itu sendiri, didasarkan pada konsep MEC. MEC merupakan tingkat keuntungan yang diharapkan dari investasi yang dilakukan (*return of investment*).

Hubungan antara MEC, investasi, dan tingkat suku bunga dapat dilihat dari MEC sebagai garis yang menurun, dimana garis ini memperlihatkan jumlah investasi yang terlaksana pada setiap tingkat bunga yang berlaku.

**b. Peningkatan Aktivitas Perekonomian**

Harapan adanya peningkatan perekonomian dimasa mendatang merupakan salah satu faktor penentu untuk mengadakan investasi atau tidak. Jika terdapat perkiraan akan terjadi peningkatan perekonomian di masa datang, walaupun tingkat bunga lebih besar dari tingkat MEC (sebagai penentu investasi), investasi mungkin akan tetap dilakukan oleh investor yang instingnya tajam melihat peluang meraih keuntungan yang lebih besar dimasa yang akan datang.

**c. Kestabilan Politik Suatu Negara**

Kestabilan politik suatu Negara merupakan suatu pertimbangan yang sangat penting untuk mengadakan investasi karena dengan stabilnya politik suatu Negara yang bersangkutan

terutama penanaman modal dari luar Negeri tidak ada resiko perusahaan dinasionalisasikan oleh Negara bersangkutan.

**d. Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi akan meningkatkan efisiensi. Produksi dan mengurangi biaya produksi. Dengan demikian kemajuan teknologi yang berlaku di berbagai kegiatan ekonomi akan mendorong lebih banyak investasi. Semakin besar biaya yang diperlukan untuk melakukan perombakan dalam teknologi yang digunakan semakin banyak investasi yang dilakukan.

**2. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)**

Dalam undang-undang no. 6 tahun 1968 dan undang-undang nomor 12 tahun 1970 tentang penanaman modal dalam Negeri (PMDN), disebutkan terlebih dulu definisi modal dalam Negeri pada pasal 1, yaitu sebagai berikut :

- a. Undang-undang dengan “modal dalam Negeri” kekayaan masyarakat Indonesia termasuk hak-hak dan benda-benda baik yang dimiliki Negara maupun swasta asing yang tinggal di Indonesia yang disediakan guna menjalankan suatu pembangunan dalam jangka panjang, suatu usaha sepanjang modal tersebut tidak diatur oleh ketentuan-ketentuan pasal 2 UUD NO 12 tahun 1970 tentang penanaman modal asing.

- b. Pihak swasta yang memiliki modal dalam Negeri. Di dalam ayat 1 pasal yang terdiri atas perorangan dan badan hukum yang didirikan berdasarkan hukum yang berlaku di Indonesia. Pasal 2 disebutkan bahwa “penanaman modal dalam Negeri” ialah penggunaan daripada kekayaan seperti tersebut dalam pasal 1, baik secara langsung atau tidak langsung untuk menjalankan usaha menurut atau berdasarkan ketentuan-ketentuan undang-undang tersebut.

## **2.3 Hubungan Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen**

### **2.3.1 Hubungan PDRB dengan Kesempatan Kerja**

Menurut Esara (1990) pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja biasanya berkorelasi positif, tetapi besar kecilnya pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap peningkatan kesempatan kerja ditentukan oleh faktor teknologi, dan kualitas tenaga kerja yang digunakan. Walaupun kesempatan kerja tidak hanya dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi, namun faktor pertumbuhan ekonomi cukup signifikan dan harus diperhatikan agar tercapai sasaran perluasan kesempatan kerja (Swasono, 1983). Pertumbuhan ekonomi yaitu terjadinya proses perkembangan dan peningkatan produksi barang dan jasa barang dan jasa. Produksi yang dihasilkan yang semakin banyak maka akan membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak guna mempercepat peningkatan produksi. Sehingga produksi meningkat maka pendapatan Nasional akan meningkat serta akan memberikan peluang besar kepada mereka yang berkesempatan untuk bekerja.

### **2.3.2 Hubungan Investasi dengan Kesempatan Kerja**

Investasi menurut Sukirno (2000) adalah pengeluaran-pengeluaran untuk membeli barang-barang modal dan peralatan-peralatan produksi dengan tujuan untuk mengganti dan terutama menambah barang-barang modal dalam perekonomian yang akan digunakan untuk memproduksi barang dan jasa di masa yang akan datang. Investasi ini memiliki tiga peran, yaitu :

1. Merupakan salah satu pengeluaran agregat, dimana peningkatan investasi akan meningkatkan permintaan agregat dan pendapatan Nasional.
2. Pertambahan barang modal sebagai akibat investasi akan menambah kapasitas produksi di masa depan dan perkembangan ini menstimulir pertumbuhan produksi Nasional dan kesempatan kerja.
3. Investasi selalu diikuti oleh perkembangan teknologi, sehingga akan memberikan kenaikan produksi dan pendapatan perkapita masyarakat.

Investasi yang meningkat maka akan meningkatkan pendapatan Nasional. Semakin tinggi para investor menanamkan modal maka peralatan-peralatan produksi untuk menghasilkan output yang lebih banyak akan semakin meningkat. Hal ini akan berpengaruh terhadap tenaga kerja. Output yang dihasilkan semakin banyak maka akan menyerap tenaga kerja lebih banyak dan diharapkan kesempatan kerja akan tersedia.

### **2.3.3 Hubungan Upah dengan Kesempatan Kerja**

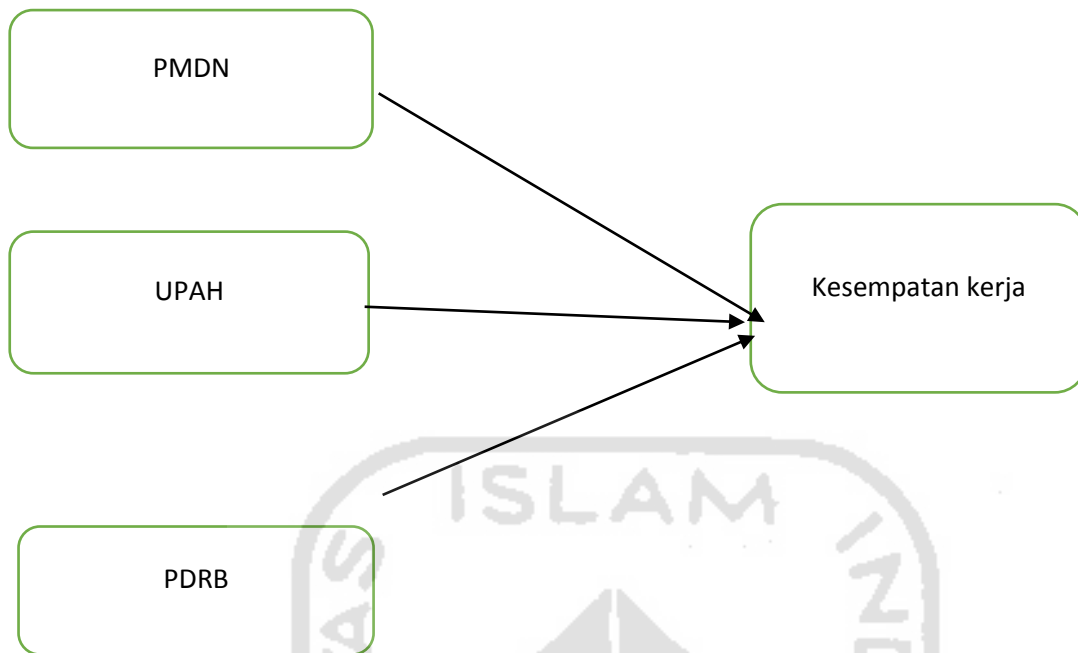
Menurut Arfida BR (Juhari dan Hastarini, 2009) pengaruh output terhadap permintaan tenaga kerja dimulai dari penurunan upah pasar. Turunnya upah pasar, biaya produksi perusahaan akan mengalami penurunan.

Dalam pasar persaingan sempurna, jika diasumsikan harga produk konstan, maka penurunan biaya ini akan menaikkan kuantitas output yang memaksimalkan keuntungan. Untuk alasan tersebut perusahaan akan memperluas penggunaan tenaga kerja.

Upah minimum adalah upah yang ditetapkan secara minimum regional, sektoral regional maupun sub sektoral. Upah minimum ditetapkan berdasarkan persetujuan dewan pengupahan yang terdiri dari pemerintah, pengusaha dan serikat pekerja. Tujuan dari ditetapkannya upah minimum adalah untuk memenuhi standar hidup minimum sehingga dapat membiayai kebutuhan hidup tenaga kerja yang berpendapatan rendah (Tjiptoherijanto, 1990).

Menurut Kuncoro (2002), kuantitas tenaga kerja yang diminta akan menurun sebagai akibat dari kenaikan upah. Apabila tingkat upah naik sedangkan harga input lain tetap, berarti harga tenaga kerja relatif mahal dari input lain. Situasi ini mendorong pengusaha untuk mengurangi penggunaan tenaga kerja yang relatif mahal dengan input-input lain yang harga relatifnya lebih murah guna mempertahankan keuntungan yang maksimum.

Upah merupakan masalah yang menarik dan penting bagi perusahaan, karena upah mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap pekerja. Upah berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja karena semakin tinggi upah yang ditawarkan maka permintaan kesempatan kerja akan menurun.



**Gambar 2.1 Kerangka pemikiran**

#### **2.4 Hipotesis**

1. Diduga bahwa PMDN berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah 1995-2014.
2. Diduga bahwa upah berpengaruh negatif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah 1995-2014.
3. Diduga bahwa PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah 1995-2014

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis dan Cara Pengumpulan Data**

##### **3.1.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian merupakan data sekunder yang terdiri dari variabel independen yaitu data jumlah investasi PMDN, upah dan pertumbuhan ekonomi (PDRB). Sedangkan variabel dependen yaitu kesempatan kerja atau jumlah orang yang bekerja di Provinsi Jawa Tengah periode 1995-2014 yang diperoleh dari berbagai sumber, antara lain data-data statistik yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis berganda atau dapat disebut *Ordinary Least Square* (OLS) yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel dalam penelitian tersebut serta untuk menjawab masalah penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

##### **3.1.2 Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam sebuah penelitian yang akan dilakukan. Cara pengumpulan data dapat dilakukan melalui dengan sumber data sekunder.

Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia maupun diolah dengan bentuk dokumentasi atau data laporan yang tersedia. Seperti yang telah disebutkan bahwa data-data yang digunakan adalah data sekunder dalam



bentuk pencatatan atau data dalam angka dari berbagai sumber. Data tersebut disusun mulai dari tahun 1995 sampai dengan tahun 2014 yang kemudian dimasukkan ke dalam variabel independen dan variabel dependen.

### **3.2 Definisi Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah segala sesuatu berbentuk variabel atau sumber apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, selain itu juga dapat diterapkan sehingga dapat berguna dikemudian hari. kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2007:2) penelitian ini memiliki variabel penelitian sebagai berikut :

#### **3.2.1 Variabel Dependent (Y)**

Kesempatan kerja merupakan jumlah penduduk dalam usia kerja yang sudah memiliki kesempatan kerja atau yang sudah dapat menghasilkan barang dan jasa (hasil produksi) guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Jawa Tengah. Satuan ini menggunakan jumlah orang yang bekerja.

#### **3.2.2 Variabel Independen (X)**

- a. PMDN ( Permodalan Dalam Negeri) suatu pengeluaran sejumlah dana yang dikeluarkan oleh para investor atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi yang diharapkan akan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Variabel ini menggunakan satuan juta rupiah.
- b. Upah merupakan pendapatan yang diterima tenaga kerja dalam bentuk uang, yang mencakup bukan hanya komponen upah/gaji, tetapi juga lembur dan tunjangan yang diterima secara rutin. Upah atau gaji pada

penelitian ini yaitu upah nominal dimana upah secara tunai yang diterima oleh para pekerja sedangkan untuk standar upah yaitu UMR (Upah Minimum Regional di Jawa Tengah). Satuan ini menggunakan satuan rupiah

- c. PDRB (Produk Domestik Regional Bruto) adalah pertumbuhan ekonomi yang dihitung melalui nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) untuk menentukan tinggi rendahnya pertumbuhan ekonomi. Variabel ini menggunakan satuan juta rupiah.

### 3.3 Teknis Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis linier berganda atau bisa disebut dengan *Ordinary Least Square* (OLS). Dengan tujuan untuk melihat hasil penelitian yang telah dilakukan di Provinsi Jawa Tengah periode 1995-2014 dengan formulasi sebagai berikut

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kesempatan Kerja (Jumlah Orang yang Bekerja)

X1 = Investasi PMDN (Jutaan Rupiah)

X2 = Upah

X3 = PDRB (Jutaan Rupiah)

### 3.4 Evaluasi Hasil Regresi

#### 3.4.1 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien  $R^2$  digunakan untuk mengukur seberapa baik garis regresi sesuai dengan data yang aktualnya (*goodness of fit*). Artinya semakin besar  $R^2$  pengaruh model dalam menjelaskan variabel dependen nilai koefisien determinasi berkisar angka 0 dan 1 yang artinya jika mendekati angka nol maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjeaskan variabel dependen itu terbatas dan sebaliknya jika mendekati angka 1 maka variabel independen cukup mampu menjelaskan variabel dependen. Dengan formulasi sebagai berikut

$$R^2 = (TSS - SSE) / SSR / TSS$$

Persamaan diatas menunjukkan proporsi total jumlah kuadrat (TSS) yang diterangkan oleh variabel independen dalam model tersebut. Sedangkan sisanya diterangkan oleh variabel lain atau variabel yang tidak terikat dalam model yang digunakan (Mendenhall et. Al. dalam Kuncoro, 2007:84).

#### 3.4.2 Uji Hipotesis (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui dan mengevaluasi pengaruh pengaruh secara bersama-sama variabel independen terhadap variabel dependen. Dengan asumsi bahwa “jika Fhitung lebih besar dari Ftabel maka menolak  $H_0$  dan sebaliknya jika Fhitung lebih kecil dari Ftabel maka menerima  $H_0$  dengan derajat kepekaan atau nilai probabilitas  $\alpha = 0.05$  atau 5% yang dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut ini :

1. Menentukan hipotesis dimana yang sudah dijelaskan pada penjelasan diatas.
2. Menghitung nilai F-hitung  $\frac{ESS/(k-1)}{SRR/(n-k)}$

### 3.4.3 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa besar dan seberapa jauh variabel independen terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel dependen lainnya adalah tetap.

1. Hipotesis yang digunakan melalui uji hipotesis satu sisi

- a. Jika hipotesis positifif

$$H_0 : \beta_i \leq 0$$

$$H_a : \beta_i > 0$$

- b. Uji hipotesis satu sisi

Jika  $T\text{-tabel} \geq t\text{-hitung}$  maka  $H_0$  diterima berarti variabel independen secara individual tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen sebaliknya,

Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$  maka  $H_0$  ditolak berarti variabel independen secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### 3.4.4 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan atau tidak dari model yang digunakan untuk penelitian tersebut. Maka harus dilakukan uji asumsi klasik.

## 1. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan suatu linier sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas (Kuncoro, 2007:98). Selain itu Multikolinieritas merupakan hubungan antara variabel independen didalam regresi berganda (Widarjono, 2010).

Deteksi multikolinieritas dapat diketahui melalui korelasi parsial antar variabel independen atau dengan kata lain (*Rule of Thumb*). Dilakukan dengan metode Klein yaitu dengan mengasumsikan jika nilai koefisien diatas 0.85 maka terdapat multikolinieritas dan sebaliknya jika nilai koefisien dibawah 0.85 maka model tersebut tidak mengandung multikolinieritas. Jika nilai  $R^2$  *auxiliary* lebih kecil dari koefisien regresi aslinya maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat unsur multikolinieritas. (Widarjono, 2010).

## 2. Heterokedastisitas

Heterokedastisitas merupakan varian dari *error terms* ( $e_i$ ) konstan. Adanya heterokedastisitas menyebabkan estimator  $\beta_1$  metode OLS tidak lagi mempunyai varian yang minimum atau dengan kata lain tidak lagi BLUE. Metode yang digunakan untuk mendeteksi adanya unsur heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara :

Pengujian dengan metode *White*. *White* dapat dijelaskan dengan model dua variabel dependen yaitu :

$$Y_1 = \beta_0 + \beta_1 x_{1i} + \beta_2 x_{2i} + e_i$$

Dengan langkah-langkah berikut :

- a. Estimasi persamaan model dan dapatkan residualnya
- b. Lakukan regresi pada persamaan berikut yang disebut regresi *auxiliary*
- c. Hipotesis nol dalam uji ini adalah tidak ada heterokedastisitas. Uji-*white* didasarkan pada jumlah sampel ( $n$ ) dikalikan dengan  $R^2$  yang akan mengikuti distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak variabel dependen tidak termasuk konstanta. Nilai hitung *chi-squares* dapat dicari dengan formula  $x^2 = n.R^2 \sim x^2$
- d. Jika nilai *chi-squares* hitung lebih besar dari nilai  $x^2$  kritis dengan derajat kepercayaan tertentu ( $\alpha$ ) maka signifikan sehingga ada heterokedastisitas dan sebaliknya jika *chi-squares* hitung lebih kecil dari nilai  $x^2$  kritis maka tidak signifikan sehingga tidak ada heterokedastisitas. (Widarjono, 2010).

### 3. Autokorelasi

Autokorelasi merupakan korelasi antara variabel gangguan satu observasi dengan gangguan observasi lainnya. Bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model linier terdapat korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya) (Ghozali, 2009:79) dengan metode LM untuk mengetahui adanya autokorelasi atau tidak pada model tersebut. Dengan memperlihatkan nilai *chi-square* dan *chi-square* tabel. Jika *chi-square* hitung lebih besar dari *chi-square* tabel dengan tingkat kepercayaan tertentu maka menolak  $H_0$  yang artinya terdapat gejala autokorelasi pada

persamaan tersebut dan sebaliknya jika *chi-square* hitung lebih kecil dari *chi-square* tabel maka gagal menolak  $H_0$  yang artinya persamaan tersebut tidak terdapat gejala autokorelasi.



## **BAB IV**

### **HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Deskripsi Data Penelitian**

Semua data yang digunakan dalam analisis ini merupakan data sekunder deret waktu (*time series*) yang berbentuk tahunan mulai tahun 1995 sampai tahun 2014 dan penelitian ini dilakukan di Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yang terdiri dari investasi PMDN, upah, dan PDRB terhadap kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah. Model yang digunakan sebagai alat analisis adalah metode *Analisis berganda* digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen dan variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan program *econometric E-views (eviews)*.

#### **4.2 Analisis Penelitian**

##### **4.2.1 Hasil Pemilihan Model**

Melihat pentingnya spesifikasi model untuk menentukan bentuk suatu model empiris. Menyatakan dalam bentuk linier atau non linier dalam suatu penelitian, maka dalam penelitian ini juga akan dilakukan uji tersebut. Dalam penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan uji MWD (Mackinnon, White, Davitson). Hasil untuk model linear dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.



**Tabel 4.1**

**Uji MWD Untuk Regresi Linier**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16115336	0.004471	3.60E+09	0.0000
X1	0.062401	2.73E-10	2.29E+08	0.0000
X2	5.422095	4.97E-09	1.09E+09	0.0000
X3	-0.024068	4.59E-11	-5.24E+08	0.0000
Z1	1.000000	1.18E-09	8.49E+08	0.0000

Untuk model log linear dapat dilihat dalam 4.2 di bawah ini.

**Tabel 4.2**

**Uji MWD Untuk Regresi Log Linier**

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16.15801	1.012950	15.95144	0.0001
LOG(X1)	0.008265	0.014283	0.578688	0.5938
LOG(X2)	0.156846	0.124938	1.255389	0.2777
LOG(X3)	-0.009885	0.059969	-0.164843	0.8771
Z2	1.02E-07	1.41E-07	0.723093	0.5096

Dari hasil Uji MWD diatas dapat dihasilkan bahwa:

- T-stasitik absolut  $Z1 = 8.49E+08 > t\text{-tabel } 10\% \text{ df} = n - k = 1.337$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa Z1 signifikan dan menolak hipotesis nol sehingga model yang tepat adalah log linier.
- T-statistik  $Z2 = 0.723092 < t\text{-tabel } 10\% \text{ df} = n - k = 1.337$ . Berarti dapat disimpulkan bahwa Z2 tidak signifikan dan menerima hipotesis nol.

## 4.2.2 Hasil Regresi Linear

Dari hasil uji MWD diatas dapat disimpulkan bahwa uji yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah linier.

**Tabel 4.3**

### **Hasil Regresi Linear**

Dependent Variabel: Y  
Method: Least Squares  
Date: 03/06/17 Time: 02:44  
Sample: 1995 2014  
Included observations: 20

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16115336	948895.1	16.98326	0.0000
X1	0.062401	0.057844	1.078776	0.2967
X2	-5.422095	1.054239	-5.143139	0.0001
X3	0.024068	0.009742	2.470621	0.0251
R-squared	0.863570	Mean dependent var		15133047
Adjusted R-squared	0.837990	S.D. dependent var		938738.0
S.E. of regression	377846.9	Akaike info criterion		28.69922
Sum squared resid	2.28E+12	Schwarz criterion		28.89837
Log likelihood	-282.9922	Hannan-Quinn criter.		28.73810
F-statistic	33.75880	Durbin-Watson stat		2.376057
Prob(F-statistic)	0.000000			

## 4.3 Evaluasi Hasil Regresi

### 4.3.1. Uji Determinasi $R^2$

$R^2$  untuk menjelaskan seberapa besar variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen yang terdiri dari PMDN, upah dan PDRB terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Nilai  $R^2$  sebesar 0.863570 atau 86 % artinya

bahwa kesempatan kerja di Jawa Tengah mampu dijelaskan oleh variabel independen tersebut. Sedangkan sisanya dengan nilai sebesar 14 % dijelaskan oleh variabel yang tidak termasuk dalam variabel yang dipakai.

Dapat dilihat dari nilai  $R^2$  yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen yang dalam penelitian tersebut memberikan pengaruh yang sangat tinggi dalam peningkatan kesempatan kerja di Jawa Tengah. Sehingga, Provinsi Jawa Tengah harus memperhatikan variabel-variabel yang dapat mempengaruhi tingginya kesempatan kerja di Jawa Tengah. Kesempatan kerja yang tinggi akan mengurangi pengangguran, ketimpangan pendapatan serta akan mengurangi kemiskinan.

#### 4.3.2 Uji F

Hasil regresi menunjukkan bahwa variabel independen PMDN, UPAH dan PDRB terhadap KESEMPATAN KERJA di Provinsi Jawa Tengah.

$$\begin{aligned}t\text{-tabel} &= (\alpha : df (k-1) : (n-k)) \\ &= (0,05 : (4-1) : (20-4)) \\ &= (0,05 : 3 : 16) \\ &= 3,24\end{aligned}$$

f-statistik sebesar 33.75880 dengan probabilitas 0.000000. karena f-statistik > f-tabel sebesar 3.24 maka menolak  $H_0$  artinya bahwa variabel independen tersebut yang terdiri dari PMDN, UPAH dan PDRB berpengaruh dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Oleh karena itu pemerintah perlu meningkatkan investasi baik PMDN maupun PMA,

menaikkan upah serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi agar kesempatan kerja di Jawa Tengah juga ikut meningkat.

#### 4.3.3 Uji t-statistik

Uji t-statistik dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t-hitung dengan t-kritis. Jika nilai t-hitung > nilai t-kritis maka  $H_0$  ditolak dan akan menerima  $H_a$  dan sebaliknya.

- a. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien PMDN sebesar 0.062401 dengan nilai probabilitas sebesar 0.2967. Nilai probabilitas lebih besar daripada  $\alpha=5\%$  maka gagal menolak  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.
- b. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien UPAH sebesar -5.422095 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0001. Nilai probabilitas lebih kecil daripada  $\alpha=5\%$  maka menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ . Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik UPAH berpengaruh signifikan negatif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.
- c. Hasil regresi menunjukkan nilai koefisien PDRB sebesar 0.024068 dengan nilai probabilitas sebesar 0.0251. Lebih kecil daripada  $\alpha=5\%$  sehingga PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah.

#### 4.3.4 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Multikolinieritas

. Untuk menguji ada atau tidaknya gejala multikolinieritas pada model regresi tersebut maka dilakukan dengan cara *correlation matrix* dengan asumsi bahwa jika angka korelasinya  $> 0.85$  maka terdapat gejala multikolinieritas dan sebaliknya jika angka korelasi  $< 0.85$  maka tidak terdapat gejala multikolinieritas.

**Tabel 4.4**  
**Uji Multikolinearitas**

	X1	DX2	X3
X1	1.000000	-0.125616	0.258126
X2	-0.125616	1.000000	0.608428
X3	0.258126	0.608428	1.000000

Dari hasil evaluasi dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat variabel gejala multikolinieritas dan tidak terdapat gejala multikolinieritas. Untuk menyembuhkan gejala multikolinieritas tidak diapa apakan.

##### 2. Heterokedastisitas

Untuk mengetahui adanya unsur heterokedastisitas atau tidak, maka perlu diuji dengan Uji *white* dalam program *evIEWS* untuk menentukannya. Jika nilai *chi-square* hitung  $X^2 < X^2$ -tabel, maka terdapat unsur heterokedastisitas atau dengan melihat probabilitas *chi-square* jika signifikan pada  $\alpha = 5\%$  maka terdapat unsur heterokedastisitas dan begitu juga sebaliknya.

**Tabel 4.5**

**Uji Heteroskedastisitas**

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.114258	Prob. F(3,16)	0.9505
Obs*R-squared	0.419479	Prob. Chi-Square(3)	0.9362
Scaled explained SS	0.398121	Prob. Chi-Square(3)	0.9406

dari tabel diatas menunjukkan bahwa determinan ( $R^2$ ) sebesar dan nilai *chi squares*-hitung sebesar 0.9406 dengan  $\alpha = 5\%$ , nilai probabilitas *chi squares* 0.9406 > dari 0.05 sehingga model tersebut tidak terdapat heterokedastisitas.

**3. Autokorelasi**

Untuk mengetahui apakah ada unsur autokorelasi maka perlu diujikan menggunakan uji *Lagrange Multiplier* (LM).

**Tabel 4.6**

**Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	1.540470	Prob. F(2,14)	0.2485
Obs*R-squared	3.607460	Prob. Chi-Square(2)	0.1647

Dari hasil diatas dapat dilihat bahwa nilai probabilitas *chi-squares* sebesar 0.1647 nilai probabilitas tersebut melebihi nilai probabilitas 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa 0.1647 > 0.05 tidak terdapat gejala autokorelasi.

## **4.4 Analisis Ekonomi**

### **4.4.1 Pengaruh PMDN Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah**

Dalam penelitian ini PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Hal ini disebabkan banyaknya investasi yang lebih bersifat ke padat modal dibandingkan padat karya. Sehingga penyerapan tenaga kerja untuk saat ini saat berkurang. Padat modal yang dimaksud adalah besarnya investasi yang diberikan lebih digunakan untuk teknologi sehingga tidak membutuhkan tenaga padat karya (manusia). Hal ini menyebabkan kurangnya penyerapan tenaga kerja.

### **4.4.2 Pengaruh UPAH Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah**

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa UPAH berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Hal ini terbukti dari probabilitas yang signifikan pada tingkat  $\alpha$  5% dengan nilai koefisien sebesar -5.422095 yang artinya dengan adanya kenaikan upah maka penawaran terhadap kesempatan kerja akan turun. Sehingga dalam hal ini ketika upah naik 10 rupiah maka kesempatan kerja akan turun 54 orang.

### **4.4.3 Pengaruh PDRB Terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Tengah**

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa PDRB berpengaruh signifikan positif terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Artinya

adalah jika nilai PDRB meningkat maka kesempatan kerja akan meningkat dan seluruh unit ekonomi di suatu wilayah akan meningkat pula. Peningkatan jumlah barang dan jasa akan menyebabkan adanya peningkatan kesempatan kerja sehingga akan mengurangi pengangguran. Sehingga dalam hal ini ketika PDRB naik 100 juta rupiah maka kesempatan kerja juga akan naik 2 orang.





## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Dari hasil analisis pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di Jawa Tengah. Hal ini disebabkan banyaknya investasi yang lebih bersifat ke padat modal dibandingkan padat karya.
2. Upah berpengaruh signifikan negatif terhadap kesempatan kerja. Artinya dengan adanya kenaikan upah maka penawaran terhadap kesempatan kerja akan menurun.
3. PDRB berpengaruh positif terhadap kesempatan kerja di Provinsi Jawa Tengah. Artinya adalah jika nilai PDRB meningkat maka kesempatan kerja akan meningkat.

#### **5.2 Saran**

Saran dari penelitian ini adalah agar bisa menjadi rujukan untuk Provinsi Jawa Tengah khususnya untuk memberikan kebijakan-kebijakan atau sebagainya terhadap kesempatan kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah.

1. Investasi yang dilakukan para investor digunakan untuk memperbaiki sarana dan prasarana serta memajukan sektor-sektor ekonomi yang dapat

merangsang kesempatan kerja yang lebih tinggi guna untuk mengurangi pengangguran yang akan berdampak pada perekonomian.

2. Pemerintah Provinsi Jawa Tengah harus mengatur upah karena harus terdapat keseimbangan keuntungan antara perusahaan dan pekerja. Sesuai dengan output yang tinggi maka upah yang diberikan juga harus tinggi.
3. Pemerintah harus meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan mendorong sektor industri dan sektor pertanian guna meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang ada di Provinsi Jawa Tengah.



## DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (1993,1995,1997,1998,1999) Provinsi Jawa Tengah dalam angka
- BPS.( 2001,2003,2004,2006,2007) Provinsi Jawa Tengah dalam angka
- BPS.( 2008,2009,2010,2011) Provinsi Jawa Tengah dalam angka
- BPS.( 2012,2013,2014) Provinsi Jawa Tengah dalam angka
- Dumairy. 1996. *Perekonomian Indonesia. Edisi kelima*. Jakarta : Erlangga.
- Gunawan, Ari. 2006. “Pengaruh Produksi Total dan Investasi Terhadap Kesempatan Kerja di bali 1985-2004” Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Denpasar.
- Hendara, Esmawa. 1990 perencanaan pembangunan PAU., UI. Jakarta.  
[http// arhyan37.blogspot.co.id](http://arhyan37.blogspot.co.id).
- Jakarta : Ghalia Indonesia. UU No 13 tahun 2003 tentang ketenagakerjaan.
- Karningsih, 2015. Analisis penciptaan tenaga kerja di Kota Semarang. Jurnal ilmiah. Universitas Tarumanegara.
- Mudjarad, Kuncoro. 2007. Metode kuantitatif teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Nurdiasyah, Rifan Prasetyo. 2015. Analisis Faktor Penentu Pengangguran Terbuka di Provinsi Jawa Tengah Periode Tahun 1991– 2013. Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Karsinah., SE., M.Si.

- Rachmawati, Ikka Dewi.” Realisasi dan tingkat upah terhadap kesempatan kerja di Jawa Timur”. Jurnal. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Surabaya.
- Sadnyana, Nyoman Hari. 2008. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi dan ekspor terhadap kesempatan kerja di Bali 1993-2006. Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Udayana Denpasar.
- Sadono, Sukirno. 2000. Makro ekonomi modern : perkembangan pemikiran dari klasik hingga Keynesian Brau, Raja Grafindo pustaka.
- Sadono, Sukirno. 2010. Pengantar teori ekonomi makro edisi ketiga. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sandyana, 2008. Pengaruh pertumbuhan ekonomi, investasi swasta dan ekspor terhadap kesempatan kerja di Bali tahun 1993 – 2006.
- Sarman, 2005. Analisis pengaruh ekonomi dan kesempatan kerja di Kota Kendari Tahun 1995 – 2004.
- Setiaji, Bambang. Dan Sudarsono. 2004. Pengaruh diferensiasi upah antar Provinsi terhadap kesempatan kerja. program pasca sarjan. Universitas Muhammadiyah – Surakarta. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol.9.No.2.2004.hal.117-127.
- Setiaji, sudarsono. 2004. Pengaruh diferensiasi upah antar provinsi terhadap kesempatan kerja.
- Simanjuntak, Payaman. 2002. Pengantar sumber daya manusia. Jakarta : lembaga penerbit UI.
- Sugiyono. 2007. Statistika untuk penelitian. Bandung: CV ALFABETA

- Sukamto, Slamet. 2007. *Pengantar Ekonomi Edisi pertama*. Jakarta : Yudhistira.
- Swasono, Yudo. Dan endang, Sulistyaningsih. 1983. Metode perencanaan tenaga kerja. BPFE., UGM, Yogyakarta.
- Tambunan, Tulus. 2003. Perekonomian indonesia beberapa masalah penting.
- Undang-Undang republik Indonesia No 12 Tahun 1970 *Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri*.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 6 Tahun 1968 *Tentang Penanaman Modal Dalam Negeri*.
- Widarjono, Agus. 2010.” *Analisis statistika multivariat terapan edisi pertama*”.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekometrika Pengantar dan aplikasinya Edisi ke Empat*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Yogyakarta : UPP STIM YKPN.



## LAMPIRAN DATA MENTAH

### Data Regresi

TAHUN	Y	X1	X2	X3
1995	13052056	1,442,162.24	43,000	111,545,219.71
1996	13841255	1,123,517.93	65,000	120,411,444.91
1997	13805930	1,953,196.71	113,000	124,158,837.65
1998	14117828	940,943.54	130,000	107,478,506.84
1999	14566119	300,574.44	153,000	111,161,113.52
2000	14491222	666,079.34	185,000	106,721,102.35
2001	15066542	582,220.56	245,000	111,277,919.09
2002	14751088	777,116.97	314,500	116,381,920.92
2003	15196266	1,062,158.55	340,400	121,414,631.80
2004	14930097	1,900,000.73	365,000	127,124,470.41
2005	15655303	5,756,775.87	390,000	133,211,271.96
2006	15210931	5,067,314.48	450,000	139,083,397.78
2007	16304058	1,191,875.23	500,000	145,345,678.84
2008	15463658	1,336,340.57	547,000	152,627,778.98
2009	15835382	2,570,249.50	575,000	159,331,308.05
2010	15809447	2,825,395.17	660,000	167,086,824.28
2011	15916135	4,839,778.59	675,000	175,300,285.81
2012	16132890	1,633,952.59	765,000	184,483,023.38
2013	15964048	1,235,637.63	830,000	193,802,334.47
2014	16550682	1,306,118.24	1,067,000	203,397,068.97

Y = Orang yang bekerja

X1 = PDMN (Juta rupiah)

X2 = Upah (Rupiah)

X3 = PDRB Harga Konstan 2000 (Juta rupiah)

## Hasil Regresi linear Berganda

Dependent Variabel: Y  
 Method: Least Squares  
 Date: 03/06/17 Time: 02:44  
 Sample: 1995 2014  
 Included observations: 20

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	16115336	948895.1	16.98326	0.0000
X1	0.062401	0.057844	1.078776	0.2967
X2	-5.422095	1.054239	-5.143139	0.0001
X3	0.024068	0.009742	2.470621	0.0251
R-squared	0.863570	Mean dependent var		15133047
Adjusted R-squared	0.837990	S.D. dependent var		938738.0
S.E. of regression	377846.9	Akaike info criterion		28.69922
Sum squared resid	2.28E+12	Schwarz criterion		28.89837
Log likelihood	-282.9922	Hannan-Quinn criter.		28.73810
F-statistic	33.75880	Durbin-Watson stat		2.376057
Prob(F-statistic)	0.000000			

